

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis dan tanah yang subur sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (Rifdah *et al.*,2020). Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena menghasilkan bahan pangan atau bahan baku yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Ulva *et al.*, 2019). Selain itu, sektor pertanian juga berfungsi sebagai roda perekonomian masyarakat karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan penghidupannya pada sektor ini sebagai komoditas tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura (Surad *et al.*, 2022).

Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki peran cukup penting dalam penyediaan kebutuhan pangan salah satunya yaitu sebagai bumbu penyedap dalam masakan (Surad *et al.*, 2022). Dalam bidang pertanian, bawang merah merupakan tanaman unggulan yang sudah lama dibudidayakan secara intensif oleh para petani. Bawang merah juga termasuk dalam kelompok rempah-rempah yang tidak bersubstitusi tetapi dapat digunakan sebagai bumbu penyedap dan obat tradisional (Alamsyah and Arief, 2021).

Upaya petani dalam meningkatkan kualitas produk sering mengalami kendala seperti terjadinya serangan hama dan penyakit yang menyebabkan petani gagal panen. Salah satu usaha petani untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pestisida (Siahaan, 2020). Akan tetapi perilaku petani dalam penggunaan pestisida sering kali mengalami ketidaksesuaian dengan aturan pemakaian seperti menggunakan pestisida dengan dosis tinggi, tidak menggunakan APD (topi, sarung tangan dan masker) pada saat penyemprotan dan melakukan pencampuran pestisida lebih dari dua jenis (Zunaidi dan Wibisono, 2022).

Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan petani. Secara global

menyebutkan bahwa keracunan pestisida menyebabkan 700.000 kematian setiap tahunnya dan 76% di antaranya terjadi di negara-negara yang berpendapatan rendah dan menengah (Ghimire *et al.*, 2022). BPOM (2020) melaporkan kejadian keracunan di Indonesia yang diakibatkan oleh pestisida, terdapat 334 kasus keracunan yang mana di antaranya lebih banyak dialami oleh laki-laki sebanyak 190 kasus dan perempuan sebanyak 144 kasus. Menurut Balai Besar POM di Yogyakarta melaporkan pada tahun 2018 diketahui terdapat 13 kasus keracunan pestisida di provinsi Yogyakarta (BPOM, 2018).

Perilaku petani dalam penggunaan pestisida yang tidak sesuai pedoman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri petani yaitu pengetahuan, sikap, umur dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri petani seperti masa kerja dan pengaruh orang lain juga memberikan pengaruh terhadap perilaku penggunaan pestisida.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan pada seluruh petani sayur di wilayah kerja Puskesmas Pall Merah II, menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida (Yenni *et al.*, 2022). Kemudian pada penelitian Manalu (2019) yang dilakukan di Kabupaten Bandung Jawa Barat menyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan pestisida. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indrianti (2021) diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kadar kolinesterase pada petani di Desa Tulungrejo. Selain itu pada penelitian Mawaddah (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan tekanan darah pada petani di wilayah kerja Puskesmas Pall Merah II Kota Jambi tahun 2021.

Desa Srigading merupakan salah satu desa di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Terdapat banyak kelompok tani di Desa Srigading salah satunya adalah kelompok tani Manunggal. Sebagian besar lahan pertanian di desa srigading berdekatan dengan pantai yang mengakibatkan kondisi tanah cenderung

berpasir. Kondisi ini membuat para petani selalu menggunakan pestisida dalam aktivitas pertanian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 April 2023 dengan cara observasi langsung kepada petani dengan masa kerja  $\geq 10$  tahun di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Diketahui bahwa petani selalu menggunakan pestisida dalam proses pertanian. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dari 6 petani 4 di antaranya memiliki pengetahuan yang rendah terkait pestisida. Hal ini disebabkan karena rata-rata pendidikan petani hanya lulusan sekolah dasar, sehingga pengetahuan mereka terkait pestisida masih rendah dan petani hanya memperoleh pengetahuan pestisida dari pengalaman antar teman dan pengetahuan yang turun temurun dari orang tua mereka.

Sehingga pada saat penyemprotan pestisida, petani tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker, topi, sepatu bot dan terdapat beberapa petani dalam pencampuran pestisida tidak menggunakan sarung tangan. Mereka beranggapan bahwa tidak akan terjadi masalah kesehatan apabila tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida.

### **B. Rumusan Masalah**

Pestisida adalah jenis bahan kimia yang secara rutin digunakan oleh petani untuk membasmi hama yang tidak diinginkan pada tanaman mereka. Namun, penggunaan pestisida yang tidak tepat secara terus-menerus oleh petani dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan. Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan yang mendasari penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kelompok tani Manunggal dalam penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah di Desa Srigading?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kelompok tani Manunggal dalam penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah di Desa Srigading

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik petani di Desa Srigading.
- b. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kelompok tani Manunggal dalam penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah di Desa Srigading.
- c. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku kelompok tani Manunggal dalam penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah di Desa Srigading.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kelompok tani Manunggal dalam penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah di Desa Srigading.
- e. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan perilaku petani kelompok tani Manunggal dalam penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah di Desa Srigading.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Aplikatif

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada petani mengenai perilaku penggunaan pestisida yang tepat dan aman.

#### 2. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Petani bawang merah di Desa Srigading

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tambahan kepada petani bahwa penggunaan pestisida yang berlebihan dapat berdampak pada lingkungan, kesehatan serta keselamatan petani.

b. Bagi Instansi Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD

Sebagai bahan informasi tambahan kepada calon sarjana Kesehatan Masyarakat dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penggunaan pestisida serta bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida.

c. Bagi Dinas Pertanian Bantul

Sebagai bahan informasi bagi dinas pertanian dalam membuat sebuah program mengenai pengurangan penggunaan pestisida kimia dan memberikan pelatihan kepada petani guna menambah pengetahuan mengenai penggunaan pestisida.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan bahan informasi bagi peneliti mengenai perilaku petani dalam penggunaan pestisida yang baik dan benar.

### E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal ( <i>Italic</i> )
		Metode, Variabel, skala data, Instrumen, Uji Statistik		
Hayati <i>et.al</i> , 2018	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Instrumen penelitian yaitu kuesioner</li> <li>3. Variabel bebas yaitu pengetahuan, masa kerja dan sikap.</li> <li>4. Uji statistik yaitu uji <i>chi square</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yaitu penggunaan APD.</li> <li>2. Teknik pengambilan data <i>accidental sampling</i>.</li> </ol>	<a href="https://tinyurl.com/56xrvyxy">https://tinyurl.com/56xrvyxy</a>
Azhar dan Maisyarah, 2021	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penyemprotan di Desa Matang Setui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap</li> <li>3. Uji statistik yaitu uji <i>chi square</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yaitu perilaku petani dalam penggunaan APD pada penyemprotan pestisida.</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>proportional stratified random sampling</i>.</li> </ol>	<a href="https://tinyurl.com/mr4cyhzb">https://tinyurl.com/mr4cyhzb</a>
Fadhila, 2021	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida organofosfat di Dusun Beji Dukuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i></li> <li>2. Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, masa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yaitu penggunaan APD</li> </ol>	<a href="https://tinyurl.com/3r8e3fjh">https://tinyurl.com/3r8e3fjh</a>

	Kabupaten Wonosobo	<p>kerja, pengetahuan, dan sikap.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Instrumen penelitian yaitu kuesiner</li> <li>4. Uji statistik yaitu uji <i>chi square</i></li> <li>5. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>random sampling</i></li> </ol>		
Sholikhin, 2018	Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan pestisida dengan gangguan penglihatan petani di Desa Munggangsari, Kecamatan Kaliasrik, Kabupaten Magelang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat pada penelitian tersebut yaitu gangguan penglihatan.</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel <i>stratified random sampling</i>.</li> </ol>	<a href="https://tinyurl.com/29wueem6">https://tinyurl.com/29wueem6</a>
Michael Houbraken, <i>et.al</i> , 2016	Pesticide knowledge and practice among horticultural workers in the Lam Dong region, Vietnam: A case study of chrysanthemum and strawberries	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yaitu pengetahuan</li> <li>2. Variabel terikat yaitu penggunaan pestisida</li> <li>3. Instrumen penelitian yaitu kuesioner</li> <li>4. Uji statistik yaitu uji <i>chi square</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya menggunakan kesadaran petani akan bahaya pestisida</li> </ol>	<a href="https://tinyurl.com/ycyuu5fk">https://tinyurl.com/ycyuu5fk</a>

